

## Supervisi Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Peranannya Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

Rindiani<sup>1</sup>, Suci Yuniati<sup>2</sup>, Annisah Kurniati<sup>3</sup>, Depriwana Rahmi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Matematika,  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Riau, Indonesia

Email: [12310522934@students.uin-suska.ac.id](mailto:12310522934@students.uin-suska.ac.id)<sup>1</sup>, [Suci.yuniati@uin-suska.ac.id](mailto:Suci.yuniati@uin-suska.ac.id)<sup>2</sup>,  
[annisa.kurniati@uin-suska.ac.id](mailto:annisa.kurniati@uin-suska.ac.id)<sup>3</sup>, [depriwana.rahmi@uin-suska.ac.id](mailto:depriwana.rahmi@uin-suska.ac.id)<sup>4</sup>

### ABSTRAK

Supervisi pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu sekolah dengan memberikan bimbingan dan dukungan kepada guru agar mereka dapat menjalankan tugasnya secara profesional. Penelitian ini didorong oleh rendahnya pemahaman konsep pengawasan di kalangan sebagian guru, serta tantangan dalam implementasinya, terutama di era digital yang menuntut penggunaan teknologi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam konsep, prinsip, dan peran pengawasan pendidikan dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan profesionalisme tenaga pendidik. Studi ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur dengan metodologi deskriptif kualitatif, menganalisis berbagai sumber ilmiah seperti jurnal, buku, dan peraturan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan pendidikan yang didasarkan pada prinsip-prinsip ilmiah, demokratis, konstruktif, dan kolaboratif dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan kompetensi guru. Pengawas pendidikan juga memainkan peran penting dalam memberikan umpan balik, pelatihan, dan membangun kolaborasi di lingkungan sekolah. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pengawasan pendidikan yang terstruktur dan berkelanjutan dapat menjadi strategi kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, dukungan kebijakan, pengembangan kapasitas bagi pengawas, dan penggunaan teknologi sangat penting untuk mengoptimalkan praktik pengawasan di berbagai tingkatan pendidikan.

Kata Kunci: Supervisi Pendidikan, Prinsip Supervisi, Mutu Sekolah, Profesionalisme Guru, Pengawas Sekolah.

### ABSTRACT

Educational supervision plays a strategic role in improving school quality through coaching and mentoring teachers so that they are able to carry out their duties professionally. This study was motivated by the low level of understanding among some teachers regarding the concept of supervision, as well as the challenges in its implementation, especially in the digital era that demands the use of technology. The purpose of this study is to examine in depth the concept, principles, and role of educational supervision in improving the quality of learning and the professionalism of educators. This study uses a literature study method with a qualitative descriptive approach that examines various scientific sources such as journals, books, and education regulations. The results of the study show that educational supervision carried out based on scientific, democratic, constructive, and collaborative principles can create a

conducive learning environment and improve teacher competence. In addition, educational supervisors play an important role in providing feedback, training, and building collaboration in the school environment. The implications of this study indicate that the structured and continuous implementation of educational supervision can be a key strategy in realizing improvements in the quality of education in Indonesia. Therefore, policy support, capacity building for supervisors, and the use of technology are crucial for optimizing supervision practices at various levels of education.

Keywords: Educational Supervision, Principles Of Supervision, School Quality, Teacher Professionalism, School Supervisors.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah kunci utama yang membantu manusia menjadi lebih inovatif dan berkualitas. Dengan pendidikan, seseorang bisa terus berkembang dan memperbaiki kehidupannya ke arah yang lebih baik. Supervisi pendidikan memegang peranan krusial dalam mendampingi dan memantau jalannya proses pembelajaran, sehingga dapat membantu pengembangan kompetensi guru serta menunjang keberhasilan belajar siswa. Peran supervisi dalam dunia pendidikan sangat signifikan dalam mendorong peningkatan mutu pengajaran, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pencapaian prestasi belajar siswa secara maksimal.

Tujuan dari supervisi pendidikan adalah untuk menjamin bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, sekaligus mendorong peningkatan profesionalisme para pendidik. Selain sebagai bentuk pengawasan administratif, supervisi juga berperan dalam memberikan arahan dan dukungan bagi guru agar terus mengembangkan kompetensinya. Supervisi yang dilakukan dengan pendekatan yang tepat mampu menciptakan lingkungan akademik yang kondusif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar peserta didik.

Meskipun memiliki peran penting, pelaksanaan supervisi pendidikan di berbagai institusi masih dihadapkan pada berbagai tantangan. Salah satu hambatan utama adalah minimnya pemahaman tenaga pendidik mengenai konsep supervisi. Banyak guru masih melihat supervisi sebagai bentuk kontrol yang menekan, bukan sebagai pendampingan untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Selain itu, keterbatasan jumlah pengawas yang memiliki kompetensi dalam membimbing guru juga menjadi faktor yang menghambat efektivitas supervisi pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman guru tentang konsep supervisi menghambat efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara maksimal.

Di era digital, pengawasan pendidikan dihadapkan pada berbagai tantangan sekaligus peluang. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan pengawasan, namun implementasinya hingga kini masih belum optimal. Beberapa kendala yang menghambat pemanfaatan teknologi dalam pengawasan antara lain keterbatasan infrastruktur, minimnya pelatihan bagi pengawas, serta adanya resistensi terhadap perubahan. Penelitian yang dilakukan oleh Mainuddin mengungkapkan bahwa meskipun teknologi memiliki potensi besar dalam mendukung pengawasan pendidikan, masih terdapat banyak sekolah yang belum sepenuhnya siap untuk mengimplementasikannya.

Dalam menghadapi berbagai tantangan, pemahaman yang menyeluruh tentang pengawasan pendidikan sangat diperlukan untuk mencakup konsep, prinsip, hingga penerapan yang efektif. Pengawasan pendidikan sebaiknya dilihat sebagai proses pembinaan dan pendampingan, bukan hanya sebagai alat pengendalian. Dengan

pengawasan yang optimal, tenaga pendidik dapat terus meningkatkan kompetensinya, sehingga kualitas pembelajaran semakin baik dan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai dengan maksimal.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan metode studi literatur atau penelitian kepustakaan, yakni suatu pendekatan yang melibatkan pengumpulan, analisis, serta interpretasi terhadap berbagai sumber pustaka yang memiliki keterkaitan dengan topik supervisi pendidikan. Studi literatur digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konsep, prinsip, serta penerapan supervisi pendidikan berdasarkan kajian teoritis dan hasil penelitian terdahulu. Pendekatan ini bersifat deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menyajikan analisis komprehensif mengenai supervisi pendidikan dengan menelaah berbagai referensi akademik yang kredibel, seperti jurnal ilmiah, buku, prosiding, serta regulasi yang terkait.

Dalam penelitian ini, informasi diperoleh dari dua tipe sumber, yakni sumber primer yang menyediakan data langsung dari objek kajian, serta sumber sekunder yang memberikan data pelengkap dari berbagai referensi terkait. Sumber data primer meliputi jurnal-jurnal ilmiah nasional dan internasional yang telah terindeks Scopus, SINTA, atau DOAJ, serta buku-buku akademik yang membahas supervisi pendidikan secara komprehensif. Sementara itu, sumber sekunder meliputi laporan penelitian, prosiding seminar, regulasi pendidikan, serta dokumen resmi dari lembaga terkait yang dapat memberikan wawasan tambahan terhadap penelitian ini. Untuk memperoleh literatur yang relevan dan valid, data dikumpulkan melalui pencarian artikel ilmiah di berbagai database akademik, seperti Google Scholar, ResearchGate, Science Direct, DOAJ, dan Garuda (Garba Rujukan Digital Indonesia).

Data dikumpulkan dengan mengikuti langkah-langkah terorganisir yang disusun secara runtut dan metodis. Pertama, dilakukan identifikasi literatur dengan memilih referensi yang paling relevan dengan fokus penelitian. Langkah ini dilakukan dengan mempertimbangkan keterbaruan dan kredibilitas sumber, terutama jurnal yang memiliki DOI (Digital Object Identifier) serta terbit dalam jurnal yang terindeks dengan baik. Selanjutnya dilakukan evaluasi literatur, di mana setiap sumber dianalisis berdasarkan kesesuaiannya dengan aspek yang diteliti, seperti konsep supervisi pendidikan, metode yang digunakan dalam supervisi, serta tantangan dan peluang dalam implementasinya. Setelah itu, literatur yang dikumpulkan diklasifikasikan berdasarkan tema utama agar lebih sistematis dalam analisisnya.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi sebagai pendekatan dalam menganalisis data, yaitu metode yang difokuskan pada penelaahan berbagai literatur untuk menemukan pola, keterkaitan, serta informasi penting yang relevan dalam studi tentang supervisi pendidikan. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahap, dimulai dengan reduksi data, yaitu pemilahan informasi yang paling relevan sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara deskriptif dan sistematis untuk memudahkan pemahaman serta analisis lanjutan. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, yakni merangkum dan mensintesis informasi dari berbagai sumber untuk menghasilkan temuan yang bermanfaat dalam pengembangan bidang supervisi pendidikan.

Melalui metode studi literatur ini, penelitian dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pengawasan pendidikan berdasarkan tinjauan pustaka yang valid dan terpercaya. Dengan mengacu pada berbagai penelitian terdahulu, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran tentang konsep supervisi pendidikan secara

teoritis tetapi juga mengidentifikasi berbagai tantangan dan solusi yang dapat diimplementasikan dalam praktik supervisi pendidikan di berbagai lembaga pendidikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsep Supervisi

Secara etimologis, kata "supervisi" berasal dari gabungan kata "super" dan "visi," yang secara harfiah berarti mengawasi atau meninjau dari atas, yakni menilai suatu hal dari sudut pandang yang lebih tinggi. Proses ini dilakukan oleh atasan untuk menilai kegiatan, kreativitas, dan kinerja bawahan. Selain itu, kata supervisi juga berasal dari bahasa Inggris, yaitu *supervision*, yang bermakna mengamati keseluruhan pekerjaan secara cermat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), supervisi diartikan sebagai bentuk pengawasan utama dan pengendalian yang paling tinggi dalam suatu proses atau kegiatan.

Supervisi merupakan suatu proses yang diterapkan pada pekerjaan yang telah dilaksanakan, dengan tujuan untuk mengevaluasi dan melakukan perbaikan agar sesuai dengan standar atau ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Di samping itu, supervisi juga dapat dipahami sebagai bentuk dukungan atau pendampingan yang diberikan kepada guru, agar mereka dapat berkembang menjadi pendidik yang profesional dan menjalankan tugasnya secara maksimal dalam mendidik peserta didik.

Dalam artikel Nur Saidah supervisi pendidikan menurut Ametembun merupakan proses pembinaan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memperbaiki kondisi pembelajaran. Sementara itu, Sahertian menjelaskan bahwa supervisi telah berkembang dari pendekatan tradisional menjadi supervisi ilmiah yang dilakukan secara terstruktur, dirancang dengan baik, dan berlangsung secara berkesinambungan. Supervisi ini didasarkan pada data hasil observasi langsung, bukan sekadar interpretasi subjektif, serta menggunakan alat pencatatan yang berfungsi sebagai sumber informasi untuk memberikan umpan balik dan mengevaluasi proses pembelajaran di kelas.

Supervisi pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang supervisor untuk memberikan bimbingan, arahan, dan evaluasi terhadap kinerja guru atau tenaga pendidik lainnya, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Dalam konteks ini, supervisi mencakup aspek pembinaan serta pengembangan keterampilan mengajar yang dilakukan secara berkelanjutan.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa supervisi merupakan suatu proses yang mencakup pengawasan, pembinaan, dan evaluasi, dengan tujuan untuk terus meningkatkan kualitas kinerja. Dalam konteks pendidikan, supervisi berperan sebagai bentuk bimbingan bagi tenaga pendidik agar mereka dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas.

### Prinsip-Prinsip Supervisi

Masalah utama dalam supervisi pendidikan terletak pada perubahan pendekatan yang awalnya otoriter dan korektif menjadi lebih konstruktif dan kreatif. Di lapangan, supervisi masih sering diterapkan seperti inspeksi, yang membuat guru merasa lebih diawasi daripada dibimbing. Oleh karena itu, diperlukan supervisi yang menciptakan lingkungan kerja yang aman, menghargai peran guru, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk berkembang secara mandiri.

Untuk mencapai hal tersebut, supervisi pendidikan harus berlandaskan beberapa prinsip utama. Beberapa prinsip tersebut sebagai berikut:

1. Prinsip Ilmiah (*scientific*)  
Pelaksanaan supervisi perlu didasari oleh data yang objektif dan bersumber dari kondisi nyata di lapangan. Pengumpulan data tersebut dilakukan melalui berbagai teknik seperti angket, observasi, serta wawancara pribadi. Di samping itu, supervisi hendaknya dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan berkesinambungan.
2. Prinsip Demokratis  
Supervisi harus bersifat humanis, di mana hubungan antara supervisor dan guru didasarkan pada rasa saling menghormati. Prinsip ini menekankan kesetaraan dan penghargaan terhadap martabat guru, bukan sekadar hubungan antara atasan dan bawahan.
3. Prinsip Kerja Sama  
Supervisi harus mendorong kolaborasi dengan berbagi ide dan pengalaman (*sharing of idea, sharing of experience*). Dengan adanya dukungan, motivasi, dan stimulasi dari supervisor, guru akan merasa tumbuh dan berkembang bersama dalam lingkungan yang positif.
4. Prinsip Konstruktif dan Kreatif  
Supervisi yang efektif seharusnya mampu membangun lingkungan kerja yang positif dan menyenangkan, serta mendorong tumbuhnya kreativitas guru dalam menjalankan tugas profesionalnya. Dengan pendekatan ini, guru akan lebih termotivasi untuk mengembangkan potensinya tanpa tekanan atau rasa takut.

Apabila seorang supervisor pendidikan dapat menerapkan prinsip-prinsip supervisi secara konsisten dalam setiap aktivitas supervisi, maka hal tersebut akan mendorong kemajuan dan perkembangan setiap sekolah. Dengan demikian, usaha untuk meningkatkan kualitas sekolah dan mutu pendidikan secara menyeluruh dapat tercapai sesuai dengan harapan.

Selain itu, penerapan prinsip-prinsip supervisi yang tepat juga dapat membantu mengatasi berbagai permasalahan dan kendala yang muncul. Menurut Andini dkk, dalam menjalankan tugas sebagai supervisor, terdapat sejumlah prinsip yang perlu dijadikan pedoman, yaitu terdapat pada tabel berikut:

**Tabel. 1 Prinsip-Prinsip Supervisi**

<b>Prinsip Yang Perlu Dijadikan Pedoman dalam Supervisi</b>	
<b>Prinsip Rasa Saling Membutuhkan</b>	Menumbuhkan kesadaran bahwa semua pihak memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
<b>Prinsip Praktis</b>	Supervisi harus dapat diterapkan secara langsung dalam praktik pembelajaran.
<b>Prinsip Sistematis</b>	Dilaksanakan dengan perencanaan yang matang dan berkelanjutan.
<b>Prinsip Objektif</b>	Evaluasi dalam supervisi harus didasarkan pada fakta dan data sesuai aspek bahasan.
<b>Prinsip Realistis</b>	Supervisi harus mempertimbangkan kondisi nyata di lapangan agar penerapannya efektif.
<b>Prinsip Profesional</b>	Bertujuan meningkatkan kemampuan mengajar dan membentuk sikap profesional tenaga pendidik.

<b>Prinsip Kreativitas</b>	Mendorong inovasi dalam metode pembelajaran.
<b>Prinsip Antisipatif</b>	Supervisi harus mampu mengidentifikasi serta menghadapi berbagai kendala yang mungkin terjadi.
<b>Prinsip Konstruktif</b>	Bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.
<b>Prinsip Kooperatif</b>	Supervisi harus melibatkan kerja sama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan uraian tabel tersebut, dalam pelaksanaan supervisi pendidikan, diperlukan penerapan berbagai prinsip yaitu sebagai berikut :

- 1) Prinsip ilmiah,
- 2) Prinsip demokratis,
- 3) Prinsip kerja sama,
- 4) Prinsip konstruktif dan kreatif,
- 5) Prinsip rasa saling membutuhkan,
- 6) Prinsip praktis,
- 7) Prinsip sistematis,
- 8) Prinsip objektif,
- 9) Prinsip realistik,
- 10) Prinsip profesional,
- 11) Prinsip antisipatif, dan
- 12) Prinsip kooperatif.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip diatas, supervisi pendidikan akan menjadi lebih efektif dan memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas sekolah dan pendidikan secara keseluruhan.

### **Peran Pengawas Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di Indonesia**

Pengawas pendidikan memainkan peran strategis dalam meningkatkan mutu sekolah melalui berbagai metode supervisi yang bertujuan untuk membimbing dan mendukung tenaga pendidik dalam menjalankan tugasnya. Salah satu aspek penting dalam pengawasan pendidikan adalah pemberian umpan balik yang konstruktif kepada guru, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mengajar mereka. Umpan balik yang diberikan oleh pengawas tidak hanya membantu guru dalam memperbaiki strategi pembelajaran, tetapi juga meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka dalam mengajar. Keadaan ini secara langsung berpengaruh terhadap peningkatan mutu pengajaran di dalam kelas, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pencapaian hasil belajar siswa yang lebih maksimal.

Selain memberikan umpan balik, pengawas juga memiliki peran penting dalam pengembangan profesionalisme guru melalui berbagai pelatihan dan pendampingan. Supervisi pendidikan yang dilakukan secara efektif dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Salah satu strategi yang sering digunakan adalah observasi kelas, di mana pengawas mengamati langsung proses pembelajaran dan memberikan masukan yang bersifat membangun. Selain itu, diskusi kelompok antara pengawas dan guru juga menjadi sarana yang efektif dalam bertukar pengalaman dan pengetahuan, sehingga meningkatkan pemahaman guru terhadap berbagai strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berbasis bukti. Dengan adanya bimbingan yang berkelanjutan, guru dapat terus mengembangkan keterampilannya sesuai dengan perkembangan kurikulum dan kebutuhan pendidikan yang semakin dinamis.

Selain aspek peningkatan keterampilan individu guru, pengawasan pendidikan juga berperan dalam membangun kolaborasi yang lebih erat antara pengawas, guru, dan tenaga kependidikan lainnya. Pengawasan yang dilakukan dengan pendekatan

kolaboratif dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih kondusif untuk pembelajara. Melalui komunikasi yang efektif, pengawas dapat menjadi penghubung antara berbagai pemangku kepentingan pendidikan, termasuk kepala sekolah, guru, dan komite sekolah, guna memastikan bahwa setiap kebijakan pendidikan diterapkan dengan optimal. Lebih dari itu, supervisi yang berbasis kolaborasi juga mendorong partisipasi aktif semua pihak dalam perencanaan dan evaluasi program pendidikan, sehingga proses pembelajaran di sekolah dapat berlangsung lebih terarah dan memenuhi standar mutu yang diharapkan.

Dengan demikian, pengawasan pendidikan yang efektif merupakan salah satu strategi utama dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Untuk memastikan efektivitas supervisi, diperlukan dukungan kebijakan yang memadai, termasuk peningkatan kapasitas pengawas melalui pelatihan berkelanjutan, penyediaan sarana supervisi yang lebih modern, serta penguatan komunikasi antara pengawas dan tenaga pendidik. Hanya dengan pendekatan yang sistematis dan berkesinambungan, pengawasan pendidikan dapat berperan secara maksimal dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional.

### KESIMPULAN

Supervisi pendidikan merupakan proses penting dalam meningkatkan mutu sekolah karena berfungsi sebagai pembinaan profesional bagi guru melalui bimbingan, pendampingan, dan evaluasi yang terarah. Penerapan supervisi yang berlandaskan prinsip ilmiah, demokratis, konstruktif, dan kolaboratif terbukti mampu meningkatkan kompetensi guru serta efektivitas pembelajaran. Pengawas pendidikan berperan strategis dalam memberikan umpan balik, pelatihan, dan dukungan yang berkelanjutan sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif. Secara keseluruhan, pengawasan yang dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan menjadi kunci strategis dalam mewujudkan peningkatan kualitas pendidikan, sehingga diperlukan penguatan kapasitas pengawas, pemahaman guru, serta dukungan kebijakan agar implementasinya semakin optimal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Addini, Alvin Fahmi, Arumia Fairuz Husna, Beatric Alfira Damayanti, Bety Istif Fani, Churi Wardah Nihayati Wardah Nihayati, Damateja Andika Daniswara, Desi Fitri Susanti, Ali Imron, dan Rochmawati Rochmawati. "Konsep Dasar Supervisi Pendidikan." *Jurnal Wahana Pendidikan* 9, no. 2 (Agustus 31, 2022): 179. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jwp/article/view/7639>.
- Asihani, A Nurfathina, L, dan Subandi. "Konsep dasar supervisi pendidikan, ruang lingkup supervisi pendidikan, prinsip dan peranan supervisi pendidikan." *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)* 2, no. 6 (2024): XX–XX.
- Assabilla, S, A, N Afifah, dan Subandi. "Konsep Dasar Supervisi dalam Pendidikan." *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2025): 260–266. <https://ejournal.staidapondokkrempyang.ac.id/index.php/jiem/article/view/454/467>.
- Candrarini, B., Mulyanto, & Mulyono, R. "Manajemen strategi pada kurikulum pendidikan sebagai bidang garap manajemen pendidikan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. 01 (2024): 27–40.
- Dini Sholeha, Nurul Mupida Lubis, Ahmad Rifa'i, Nanjah Fachira Ayundari, Lia Sumayyah, dan Inom Nasution. "PERAN SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN." *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan*

- Pendidikan* 3, no. 2 (Maret 4, 2023): 29–38. Diakses Maret 9, 2025. <https://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/pustaka/article/view/432>.
- Maesaroh, dan Martiyono. “Supervisi Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Era Merdeka Belajar.” *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2023): 128–136.
- Mainuddin, T. K. Harahap, Noerhasmalina, N. Rahmah, S. R. Ningsih, & S. Baro’ah. *Supervisi Pendidikan*. Diedit oleh M.Pd.I Dr. Mujiburrahman. 1 ed. Tahta Media Group, 2021.
- Saidah, NUR. “Konsep Dasar, Prinsip dan Peranan Supervisi Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2020): 21.
- Shaifudin, Arif. “Supervisi Pendidikan.” *El-Wahda: Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2020): 36–37.
- Tambunan, Abai Manupak, Febru Sanday, Rut Siregar, Krsidayanti Lumban Gaol, Institut Agama, dan Kristen Negeri Tarutung. “Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *JUPERAN: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 02 (Agustus 7, 2024): 356–364.
- Zulkarnain, Iskandar. “Pengembangan Supervisi Pendidikan Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Sekolah.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (Desember 31, 2022): 13434–13439.